

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA KALI BIRU *KLOOFCAMP* OLEH DINAS
PARIWISATA DI KELURAHAN GURABESI DISTRIK JAYAPURA UTARA
KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

Reymarsyel George Timothy Maury

NPP. 28.1408

Asdaf Kota Jayapura Provinsi Papua

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: timom4ury@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled "Development of the Kali Biru kloofcamp tourism object by the Tourism Office in Gurabesi Village, North Jayapura District, Jayapura City, Papua Province". **The purpose** of this study is to describe and describe the development of the Kali Biru kloofcamp tourism object by the Tourism Office in Gurabesi Village, North Jayapura District, Jayapura City, Papua Province. **This research** is a kind of qualitative research using descriptive method and case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out through reduction, data encoding, and drawing conclusions. **The results** showed that the development of the Kali Biru kloofcamp tourism object by the Tourism Office in Gurabesi Village, North Jayapura District, Jayapura City, Papua Province has been going well but there are still obstacles. **Conclusion:** Development has been going well but there are still several inhibiting factors, namely, the lack of public understanding about the empowerment carried out, the lack of preparation for the service and infrastructure, then the lack of public understanding about technological developments. At the end of this thesis the author writes several suggestions, namely, the government in this case the Tourism Office can be more responsive in responding to the Development program, the Tourism Office should increase the socialization about Development.

Keywords: Development, Service, Tourism

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengembangan obyek wisata Kali Biru *kloofcamp* oleh Dinas Pariwisata di Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua”. **Tujuan** penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan Pengembangan obyek wisata Kali Biru *kloofcamp* oleh Dinas Pariwisata di Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan **metode** deskriptif dan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwasaya Pengembangan obyek wisata Kali Biru *kloofcamp* oleh Dinas Pariwisata di Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua sudah berjalan baik tetapi masih ada hambatan. **Kesimpulan** :Pengembangan sudah berjalan baik namun masih ada beberapa faktor penghambat yaitu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengembangan yang dilakukan, kurangnya persiapan dinas serta sarana prasarana, kemudian kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi. Pada bagian akhir dari skripsi ini penulis menuliskan beberapa saran yaitu, pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata bisa lebih sigap dalam menanggapi program Pengembananagan, Dinas Pariwisata sebaiknya meningkatkan sosialisasi tentang Pengembangan.

Kata Kunci : Pengembangan, Dinas, Obyek Wisata



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Papua adalah satu dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia yang sering disebut sebagai “surga kecil yang jatuh ke bumi” hal ini tidak lepas dari kondisi keindahan alam maupun keberagaman suku bangsa dan Bahasa serta budaya di Papua yang kaya akan keunikannya masing-masing. Potensi dari pariwisata Provinsi Papua bisa dikatakan hampir mencapai yang terlengkap di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Alam yang dimiliki Papua masih sangat asli dan asri, budaya yang memiliki ciri khas tersendiri, serta minat spesial terkait kelautan dan atau perairan dan memiliki daya tarik bila dibandingkan daerah lain yang ada, Alam Papua menyediakan beragam destinasi wisata yakni pantai, danau, wisata pulau, kali, gunung, bahkan gowa-gowa bersejarah peninggalan Perang Dunia kedua, dan juga tak sedikit destinasi wisata yang dimiliki Papua yang mendunia.

Selain obyek wisata yang telah disebutkan di atas, Kota Jayapura yang merupakan ibu kota dari Provinsi Papua juga merupakan salah satu daerah yang berkontribusi dalam menyajikan keindahan dan keajaiban alamnya sebagai destinasi wisata di Provinsi Papua dengan banyaknya destinasi wisata alam di Kota Jayapura. Jayapura merupakan kota dengan jumlah penduduk yang cukup padat ditambah dengan para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kota Jayapura merupakan Ibu Kota Provinsi dan wilayah transit perekonomian sehingga memicu penduduk dari daerah lain untuk datang ke Kota Jayapura guna mencari kelayakan hidup, baik dari segi ekonomi, dan pendidikan. Akan tetapi pada sektor wisata masih terdapat kekurangan dan hambatan di beberapa obyek wisata khususnya Obyek wisata Kali Biru *Kloofcamp*, hal ini menyebabkan pemerintah daerah harus menyelesaikan masalah tersebut melalui Dinas Pariwisata dengan membuat program-program untuk mengembangkan obyek wisata Kali Biru *Kloofcamp*.

1.3. Penelitian Terdahulu

ditulis oleh : Rullyana Puspitaningrum Mamengko dan Erlina Daru Kuntari yang berjudul: Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis Community-Based Tourism Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. (2020) Menyampaikan, Kesuksesan pengelolaan wahana wisata, terutama wahana Pantai di daerah Pesisir Pantura Provinsi Jateng yang kerap kali mengalami campur tangan Pokdarwis guna pengelolaan objek wisata lokal di dukung oleh pemerintah, dan peran sektor swasta. Pokdarwis yang sukses yaitu Pokdarwis yang bisa digunakan untuk mengurus objek wisata, antarlain Sejuk, Indah, Ramah, Aman, Tertib, Bersih, dan memiliki memori. Pokdarwis memiliki peran peran meliputi segala bidang, yaitu destinasi wisata, pengoperasionalan, pengelolaan pedagang kios lokal, pengelolaan lingkungan bersih, pengelolaan keuangan yang baik dan benar, serta pengelolaan kerjasama antar masyarakat dan masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian

terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5. Tujuan.

Base on rumusan masalah dimaksud diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengembangan obyek wisata kali biru kloofcamp oleh Dinas Pariwisata di kelurahan gurabesi distrik japut Kota Jayapura Provinsi Papua.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan objek wisata kali biru kloofcamp oleh Dinas Pariwisata di kelurahan gurabesi distrik japut Kota Jayapura Provinsi Papua.

II. METODE

Para Dosen sekalian untuk menjawab rumusan masalah saya menggunakan teori Mason (2000:46) telah membuat rumusan tentang komponen-komponen produk wisata yaitu:

1. Atraksi, yaitu daya tarik wisata baik alam, budaya maupun seni buatan manusia seperti festival atau pentas seni.
2. Aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan wisata seperti organisasi kepariwisataan (travel agent).
3. Amenities, yaitu fasilitas yang memperoleh kesenangan. Dalam hal ini dapat berbentuk akomodasi, kebersihan dan keramahtamahan.
4. Networking, yaitu jaringan kerjasama yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan baik lokal, nasional maupun internasional.

Pengembangan produk membutuhkan laba yang akan diberikan oleh produk. Keuntungan Manfaat ini disampaikan dan harus diisi dengan atribut produk. Untuk produk produk, ada format seperti kualitas, fungsi, desain. Kualitas produk menunjukkan kemampuan produk yang menyediakan fungsionalitas produk.

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori mason maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3

tahapan utama analisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Objek Wisata Kali Biru Kloofcamp oleh Dinas Pariwisata di Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua

Teori yang penulis gunakan adalah teori Mason yang digunakan untuk mengukur bagaimana peranan terhadap pengembangan obyek wisata kali Biru Kloofcamp oleh Dinas Pariwisata di Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua. Teori Mason tentang pengembangan ini telah membuat rumusan tentang komponen-komponen produk wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities (amenitas) dan networking.

- A. **Atraksi**
yaitu daya tarik wisata baik alam, budaya maupun seni buatan manusia seperti festival atau pentas seni.
- B. **Aksesibilitas**
yaitu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan wisata seperti organisasi kepariwisataan (travel agent).
- C. **Amenities (Amenitas)**
yaitu fasilitas yang memperoleh kesenangan. Dalam hal ini dapat berbentuk akomodasi, kebersihan dan keramahtamahan.
- D. **Networking (Jaringan Kerja sama)**
yaitu jaringan kerjasama yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan baik lokal, nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga analisis data yang penulis dapatkan di lapangan tentang Pengembangan obyek wisata Kali Biru Kloofcamp oleh Dinas Pariwisata di Kelurahan Gurabesi, distrik Jayapura Utara Kota Jayapura, Penulis Menggunakan teori Pengembangan yang sesuai dengan unsur yang mempengaruhi Pengembangan Oleh Dinas Pariwisata terhadap objek wisata Kali Biru Kloofcamp sebagai berikut

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari unsur sosial budaya dan ekonomi maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut . Faktor geografis adalah hal yang paling penting untuk perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan faktor yang menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui, Pengembangan pariwisata yang

menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan obyek wisata terhadap obyek wisata yang lain, hal ini dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki obyek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan atau berkembang (Sujali, 1989).

3.2 Upaya untuk mengatasi hambatan dalam Pengembangan objek wisata kali Biru Kloofcamp oleh Dinas Pariwisata di kelurahan Gurabesi distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua

Berdasarkan hasil kajian dan analisis data yang diperoleh penulis di lapangan, data tersebut menunjukkan upaya Dinas Pariwisata Desa Gurabesi Kabupaten Jayapura Utara dalam mengatasi hambatan Pengembangan objek wisata Kali Biru. Kloofcamp, Kota Jayapura, penulis menggunakan teori dan beberapa interpretasi pariwisata yang sesuai dengan unsur-unsur yang dijelaskan. Mempengaruhi upaya dinas pariwisata mengatasi kendala Pengembangan tempat wisata Kali Biru Kloofcamp.

Berdasarkan dimensi yang dikatakan oleh Mason, maka penulis membuat indikator-indikator yang mendukung untuk melihat apakah objek wisata Kali Biru Kloofcamp sudah dapat memenuhi ke 4 dimensi tersebut.

A. Tersedianya objek dan Atraksi Wisata

Sebuah tempat disebut objek wisata apabila memiliki sapta pesona maka penulis membuat indikator tentang dimensi tersedianya objek wisata dengan berdasarkan pada sapta pesona, yaitu:

1. Aman, Objek wisata Kali Biru kloofcamp sudah memiliki keamanan yang tersedia pos penjaga di lokasi objek wisata meskipun belum maksimal dalam Tindakan.
2. Nyaman, Tidak diragukan lagi kenyamanan sungai kloofkcamp biru, keragaman sungai biru kloofcamp menjadi salah satu faktor yang mendukung kenyamanan yang bisa dirasakan disana, yang kita kunjungi bisa menikmatinya seperti warga yang ramah, karena kita sudah terbiasa itu toleransi yang tinggi.
3. Tertib, Melaksanakan pengawasan terhadap wisatawan yang berkunjung, dan masyarakat sekitar pemegang hak ulayat menyediakan tempat parkir bagi wisatawan dengan kendaraan roda empat atau dua.
4. Sejuk, banyaknya pohon yang berdiri di sekitaran Kali Biru serta kondisi Kali Biru kloofcamp yang masih alami yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan biar lokasi nya di bawah terik matahari tetapi ada pepohonan yang menjulang dan menyejukan sehingga wisatawan bersantai dengan nikmat.

Didukung dengan adanya beberapa penyampaian dari pengunjung atau wisatawan, salah satunya adalah Kaka Ruben Dejan Maklon Worembay yang mengatakan “kami sebagai warga

setempat yang juga sering berkunjung kesini sangat merasa nyaman dengan situasi dan kondisi di kali biru ini, saat datang ke tempat ini kami betul-betul merasakan yang Namanya refreshing apalagi kalau kami yang memang ingin bersantai Bersama teman-teman atau keluarga di akhir pekan, saya sudah berulang kali mandi-mandi disini namun tidak pernah bosan meskipun ada beberapa hal seperti fasilitas umum yang masih harus di perbaiki lagi". Ujarnya.

Berdasarkan empat indicator dari dimensi pertama yang mempunyai indikator-indikator didalamnya objek wisata Kali Biru *Kloofcamp* dapat di katakan sudah memenuhi indikator-indikator tersebut dan sudah dapat dikatakan sebuah objek pariwisata.

B. Adanya fasilitas Aksebilitas

Aksebilitas atau Sarana dan prasarana memiliki 3 indikator yakni sebagai penghubung untuk menuju lokasi Kali Biru Kloofcamp antara lain :

1. Jalan, mudah dan sulitnya akses menuju daerah wisata bergantung pada kondisi jalan. Pada Kali Biru Kloofcamp, akses jalan menuju lokasi dapat dikatakan cukup baik meskipun terdapat beberapa jalan yang masih belum dilakukan perbaikan sehingga membuat wisatawan yang datang harus berhati-hati dalam perjalanan menuju spot spot wisata.

2. Lahan parkir, selain jalan lahan parkir juga dapat menjadi salah satu faktor yang penting dan harus ada di lokasi wisata. Lahan Parkir di lokasi Kali Biru kloofcamp sebenarnya sudah baik namun tidak sampai menuju lokasi kalinya karena lahan parkir yang terletak agak jauh dan berada didekat pemukiman warga oleh sebab itu jika ingin ke lokasi Kali Biru harus melanjutkan dengan berjalan kaki paling sedikit 10 menit untuk langsung sampai di lokasi wisata.

3. Penunjuk arah,penunjuk arah sangat penting dibutuhkan untuk memberi isyarat mengarahkan para pengunjung atau wisatawan ke lokasi wisata sehingga wisatawan tidak tersesat. Untuk petunjuk arah menuju objek wisata Kali Biru Kloofcamp masih sangat minim ada beberapa saja saat menuju lokasi. Hal ini juga dirasakan oleh salah satu wisatawan yang penulis wawancarai yaitu Bapak Max Chris Hendry mengatakan:

menurut saya Kali biru kloofcamp ini indah dan sangat bagus pemandangannya yang memperlihatkan Panorama alam yang indah serta pepohonan yang indah tetapi sayangnya masih banyak orang yang belum tau akan objek wisata Kali Biru Kloofcamp ini karena aksesnya yang masih sulit dan mungkin kurang di pblish saja.

Berdasarkan tiga indikator dari dimensi kedua ini objek wisata Kali Biru Kloofcamp di kelurahan Gurabesi kota jayapura sudah memenuhi indikator-indikator yang ada akan tetapi masih kurang optimal pada indikator yaitu petunjuk arah serta akses menuju lokasi, yang saat ini memang petunjuk arah objek wisata ini hanya sedikit dan kurang jelas sehingga perlunya perbaikan dan pembahasan dan juga akses seperti jalan masih terdapat jalan yang berlubang serta extreme dan membahayakan siapapun yang melintasi termasuk wisatawan yang berkunjung ke Kali Biru Kloofcamp.

C. Tersedianya fasilitas Amenitas

Yaitu sarana dan prasarana yang disediakan oleh objek wisata pantai Kali Biru Kloofcamp. Adapun sarana dan prasarana tersebut ialah :

1. Fasilitas umum, objek wisata harus dapat menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan wisata. Objek wisata Kali Biru Kloofcamp ini sudah menyediakan sarana umum yang sanggup menunjang kebutuhan wisatawan seperti MCK, tempat parkir dan tempat makan seperti warung, dan kios. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis di lokasi objek wisata Kali Biru Kloofcamp fasilitas tersebut masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi bina lingkungan dan atau perawatannya.

2. Wahana wisata, untuk menjadi lengkap objek wisata tersebut harus menyediakan wahana wisata bagi wisatawan agar lebih menarik. Wahana wisata yang disediakan oleh objek wisata Kali Biru Kloofcamp berupa penyediaan Tour wisata air terjun yang mengantar para pengunjung yang ingin Melihat dan menikmati spot-spot air terjun yang terdapat di Kali Biru Kloofcamp. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengunjung Bapak Max Chris Hendri pada saat di wawancarai oleh penulis, ujarnya:

“jadi menurut saya sudah cukup apa lagi objek wisata ini sudah dilengkapi dengan berbagai wahana wisata untuk dinikmati seperti wisata air terjunnya hal ini menarik minat wisatawan ini berkunjung kesini”.

Berdasarkan dua indikator dari dimensi ke tiga ini objek wisata Kali Biru Kloofcamp ini sudah memenuhi indikator-indikator yang ada fasilitas umum dan wahana wisata yang sudah memenuhi, mungkin jika ada penambahan wahana wisata akan menarik lebih banyak wisatawan yang akan datang.

D. Networking (Jaringan Kerjasama)

Jaringan Kerjasama di Sebuah objek wisata memiliki peran penting maka penulis membuat indicator tentang dimensi Networking (jaringan Kerjasama) objek wisata, yaitu:

1. Masyarakat asli Portnumbay, masyarakat asli portnumbay dalam jaringan Kerjasama ini berperan sebagai SDM utama yang diharapkan dapat mengelola Kali Biru Kloofcamp dengan Baik.

2. Influencer, disini Kerjasama yang dilakukan adalah Kerjasama yang lepas atau bebas yang berarti tidak ada kontrak yang mengikat, dengan tujuan mengexpose sekaligus mempromosikan Objek Wisata Kali Biru Kloofcamp. Meskipun hasilnya belum maksimal namun Kerjasama ini dianggap cukup baik.

3. Pemerintah Kelurahan, juga ikut mengontrol bagaimana pengelolaan objek wisata kali biru kloofcamp, dan juga ikut membantu dalam mempromosikan dengan cara memasang plang tanda lokasi objek wisata kali biru kloofcamp.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Kepala Bidang Destinasi Wisata Bonnor Simanulang, SE saat wawancara di Pantai Hamadi:

Pemerintah Cukup terbantu dengan adanya influencer yang memiliki inisiatif yang bagus dalam mempromosikan destinasi wisata yang ada di Kota Jayapura terutama Kali Biru Kloofcamp, meskipun Tindakan inisiatif ini tidak efektif namun buahnya cukup manis jika dirasakan perbandingannya saat influencer ini belum bermunculan dengan sekarang.

Penulis juga mewawancarai Kepala Kelurahan Gurabesi Ibu Maria Yoku, S.IP dan beliau mengatakan:

kami juga sudah melakukan Tindakan yang juga bisa dikatakan sebagai Kerjasama dengan pemerintah kota yang bertujuan untuk membantu merawat lingkungan sekaligus mempromosikan keunggulan yang kami punya di Kelurahan Gurabesi, dimana kelurahan ini juga termasuk kedalam Program KOTAKU (Kota Tanpa KUmuh) dibawah kementerian PUPR, sehingga kami perlu meningkatkan kualitas kami, adapun beberapa hal yang sudah dan terus kami lakukan terkait dengan pariwisata di Kali Biru Kloofcamp tentu saja kami terus mengontrol pengelolaan objek wisata kali Biru Kloofcamp agar mengetahui keadaan di objek wisata ini dan juga mempromosikan melalui Plang yang sudah kami pasang sebagai penanda lokasi wisata.

Dapat disimpulkan dari analisis penulis tentang peningkatan destinasi wisata di Kali Biru Kloofcamp yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Jayapura sudah terlaksana cukup baik, hal tersebut terbukti dan terpenuhinya dimensi- dimensi dari teori Mason dan indikator-indikatornya tentang pengembangan pariwisata. Memang jika dilihat pemerintah Kota Jayapura saat ini sudah mulai fokus dalam pembangunan dan peningkatan destinasi terhadap objek-objek wisata yang ada di Kota Jayapura upaya tersebut dapat dilihat dari dinas pariwisata kota jayapura yang mengembangkan dan meningkatkan destinasi pariwisata di Kali Biru Kloofcamp agar kedepanya objek wisata ini mampu menjadi objek wisata yang Unggul di Kota Jayapura.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada umumnya sama dengan yang digunakan oleh penulis terdahulu hanya ada beberapa yang berbeda, seperti pada penelitian penelitian terdahulu berbeda hanya karena terdapat angket.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik kualitatif deskripsi dengan menggunakan teknik triangulasi sama dengan yang digunakan Penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya dengan cara display data.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua lokasi yang digunakan oleh penulis yang terdahulu yang telah dijelaskan diatas berbeda dengan yang digunakan oleh penulis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan magang yang penulis lakukan di Dinas Pariwisata dan wawancara serta turun langsung ke lapangan, penulis menyimpulkan hasil dari fokus kegiatan magang yang dilakukan yaitu,

a. Pengembangan Objek Wisata Kali Biru Kloofcamp oleh Dinas Pariwisata di Kelurahan Gurabesi Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua telah berjalan sesuai program-program Dinas, salah satunya adalah program pengembangan destinasi wisata dengan kegiatan peningkatan sarana dan prasarana. namun yang terjadi dilapangan adalah masih terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana tersebut seperti, minimnya penunjuk arah dan keterbatasan MCK(Mandi Cuci Kakus), disamping itu juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata tersebut.

b. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam Pengembangan objek wisata kali Biru Kloofcamp oleh Dinas Pariwisata di kelurahan gurabesi distrik Jayapura Utara Kota Jayapura Provinsi Papua telah melakukan Kerja sama dengan pihak lain dalam rangka merawat atau mengelola dan juga mempromosikan Objek Wisata Kali Biru Kloofcamp, sehingga masih ada yang perlu ditingkatkan lagi terutama dalam mempromosikan Objek Wisata Kali Biru Kloofcamp.

Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan lebih memperhatikan meningkatkan melaksanakan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sebaiknya mengenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat terkait Pengembangan Obyek Wisata.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Jayapura terutama Bidang Destinasi Wisata yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku :

Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta :

Prenada Media Group.

Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Makassar.

De La Macca.

Indajit, Wisnu dan soimin. 2014. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan. Malang :

Intrans Publishing.

Mardikanto, totok dan Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan public, Edisi Revisi. Bandung:

Alfabeta.

Maryani, Dedeh dan Nainggolan, Ruth. 2018. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung :

Alfabeta.

Muljadi, A.J dan Warman, Andri. 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta:

Rajagrafindo Persada.

Mulianingsih, S dan Lubis, Bertha. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.

Buku Literatur IPDN.

Nurcholis, H. 2011. Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta:

Erlangga.

Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Kepariwisata. Yogyakarta :

Andi.

Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung :

Alfabeta

Soetomo, 2011. Pemberdayaan Masyarakat mungkinkah muncul antitesisnya. Jogja:

Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:

Angkasa Bandung

Wasitiono, 2007. Prospek Pengembangan Desa. Bandung:

Fokus Media.

Wirawan, 2012. Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma, Jakarta:

PRENADAMEDIA GROUP.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintahan Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan

Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025

Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 9 Tahun 2002 Tentang Kepariwisataaan

C. Jurnal

Rullyana Puspitaningrum Mamengko dan Erlina Daru Kuntari yang berjudul: Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis Community-Based Tourism Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. (2020)

ARI SUCIATI dengan Nomor Induk Mahasiswa 6661132114” dengan judul skripsi “Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Serang” (2017)

D. Sumber Lainnya:

http://pertaubatanparapelacur.blogspot.com/2016/05/etika-lingkungan-hidup-sudut-pandang_68.html

<https://renlitbang.banjarmasinkota.go.id/2016/06/al-qur-tentang-tata-ruang-dan.html#:~:text=Pada%20surat%20Ar%2DRum%20ayat,membuat%20kerusakan%20terhadap%20alam%20lingkungan.>

<https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/198702122019032006/penelitian/322-609-1-PB.pdf>